

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN  
GAMBAR SERI DI KELAS IV SDN 39 TANJUNG AUR  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai persyaratan untuk*

*Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**NURMAWILIS**

**NIM : 09527**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul :** Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Gambar Seri di Kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

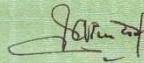
**Nama :** Nurmawilis  
**NIM :** 09527  
**Jurusan :** Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas :** Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd**  
NIP. 195209171976032005



**Dra. Sri Amerta, S.Pd**  
NIP. 195409241978032002



Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP.19591212 198710 1001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Gambar  
Seri di Kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto  
Tangah Kota Padang**

**Nama : Nurmawilis**

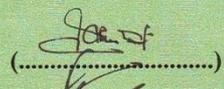
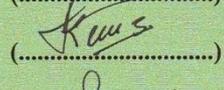
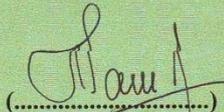
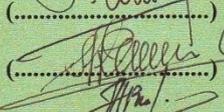
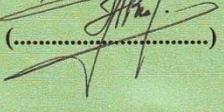
**NIM : 09527**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Padang, Januari 2013**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua : Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd</b>	 (.....)
<b>Sekretaris : Dra. Sri Amerta, S.Pd</b>	 (.....)
<b>Anggota :</b>	
<b>: Dr. Taufina Taufik, M.Pd</b>	 (.....)
<b>: Drs. Arwin</b>	 (.....)
<b>: Dra. Zuraida, M.Pd</b>	 (.....)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Detik-detik telah berlalu, demi mengukir waktu, susah senang telah ku lalui, demi mendapatkan keinginan hati, dengan bertambahnya ilmu dalam diri, terima kasih Ya Allah Ya Tuhanku Rabbi.....*

*Sebagai ungkapan syukurku kepada-Mu, sambil bermohon, Ya Allah... Ya Robbi... ridhoilah kesuksesan yang telah kuraih Jadikanlah ini semua sebagai jembatan bagiku untuk meraih kesuksesan selanjutnya, demi mengukir prestasi berikutnya Karena-Mu Ya Allah,.. Engkau beri aku waktu dan kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang aku cintai dan mengasihiku terutama buat Ayah dan Ibunda tersayang, terimakasih ayah, terimakasih ibu.....*

*Ayah dan bunda pasti selalu mendampingi ku, dengan do'a setiap langkah perjalananku*

*Suami yang tercinta .....*

*Ananda buah hati, kesabaran, dorongan, doa dan semangat yang diberikan, membuat ku mampu untuk menggapai cita yang tersirat dalam jiwa dan raga*

*Sekuntun mawar putih untuk ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd dan ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd sebagai ucapan terima kasih, yang telah bersabar membimbing diriku untuk mengukir indahnya karya ini, semoga Allah memberi balasan yang baik dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.....*

*Terima kasih untuk Januar, S.Pd. M.Pd dan keluarga besar SD Negeri 39 Tanjung Aur, buat rekan ku, teman ku, sahabatku, senda gurau yang kita lalui bersama, menjadi fenomena tersendiri dalam kehidupanku, kukenang dikau kenanglah daku.*

By, Nurmawilis



## ABSTRAK

**Nurmawilis (2013): Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Gambar Seri di Kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.**

Berdasarkan hasil pengamatan dan data rekapitulasi nilai kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah pada akhir semester I tahun 2010 dan 2011, Maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Gambar Seri di Kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu untuk pengolahan data, data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilakukan terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan gambar seri yang diperoleh siswa baik dari penilaian hasil rata-ratanya pramenulis adalah 59,58 dengan persentase 60%, pada tahap penulisan adalah 65 dengan persentase 65% dan pada tahap pascapenulisan 66,3 dengan persentase 66%. Jadi pada siklus I target ketuntasan belum tercapai, karena target yang ketuntasan yang diharapkan adalah 70%. Pada siklus II hasil nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap prapenulisan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 75,4 dengan persentase ketuntasan 75%. Pada tahap penulisan rata-rata nilai siswa 83,3, sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh 83%, dan pada tahap pascapenulisan, rata-rata nilai siswa adalah 92,08, dengan ketuntasan 92%.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ”Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Gambar Seri di Kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (SI) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu, Dra Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Sri Amerta selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu DR. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Arwin selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 39 Tanjung Aur, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluhan kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
7. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluhan kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'amin.

Padang, Januari 2013

**Peneliti**

## Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	
ABTRAK .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
Daftar Isi .....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penulisan .....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakekat Menulis .....	9
a. Pengertian Menulis .....	9
b. Fungsi dan Tujuan Menulis .....	10
c. Jenis-jenis Menulis .....	12
2. Karangan Narasi .....	14

a. Hakikat Narasi .....	14
b. Bentuk-bentuk karangan narasi .....	16
1) Narasi Ekspositoris .....	16
2) Narasi Sugestif .....	16
c. Tahap-tahap menulis karangan narasi .....	17
3. Media Gambar Seri .....	18
a. Media Pembelajaran .....	18
b. Gambar Seri .....	19
1) Pengertian Gambar Seri .....	19
2) Tujuan Gambar Seri .....	20
3) Fungsi Gambar Seri .....	21
4) Manfaat Gambar Seri .....	21
c. Syarat Penggunaan Gambar Seri .....	22
d. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi melalui gambar seri .....	23
1. Prapenulisan .....	24
2. Penulisan (pengembangan draf) .....	24
3. Perbaikan .....	24
4. Pengeditan .....	24
5. Publikai .....	25
e. Penilaian .....	25
B. Kerangka Teori .....	25
BAB III MOTODOLOGI PENELITIAN .....	--
A. Lokasi Penelitian .....	28

a. Tempat Penelitian .....	28
b. Subjek Penelitian .....	28
c. Waktu Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian .....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
a. Pendekatan .....	29
b. Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	31
3. Prosedur Penelitian .....	33
a. Studi Pendahuluan/Refleksi Awal .....	33
c. Tahap Perencanaan .....	34
d. Tahap Pelaksanaan .....	35
e. Tahap Pengamatan .....	36
f. Tahap Refleksi .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Hasil Penelitian siklus I .....	40
a. Perencanaan .....	41
b. Pelaksanaan .....	43

c. Pengamatan .....	49
d. Refleksi .....	56
2. Hasil Penelitian siklus II .....	58
a. Perencanaan .....	59
b. Pelaksanaan .....	61
c. Pengamatan .....	67
d. Refleksi .....	73
B. Pembahasan .....	74
BAB V   SIMPULAN DAN SARAN .....	80
A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	81
Daftar Rujukan .....	82

## Daftar Lampiran

Lampiran 1	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	85
Lampiran 2	:	Lembar pengamatan aktivitas guru Siklus I .....	91
Lampiran 3	:	Lembar pengamatan aktivitas siswa Siklus I .....	94
Lampiran 4	:	Lembar penilaian tahap prapenulisan .....	97
Lampiran 5	:	Lembar penilaian tahap penulisan .....	98
Lampiran 6	:	Lembar penilaian tahap pascapenulisan .....	99
Lampiran 7	:	Hasil penilaian karangan narasi .....	100
Lampiran 8	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	101
Lampiran 9	:	Lembar pengamatan aktivitas guru Siklus II .....	107
Lampiran 10	:	Lembar pengamatan aktivitas siswa Siklus II .....	110
Lampiran 11	:	Lembar penilaian tahap prapenulisan .....	113
Lampiran 12	:	Lembar penilaian tahap penulisan .....	114
Lampiran 13	:	Lembar penilaian tahap pascapenulisan .....	115
Lampiran 14	:	Hasil penilaian karangan narasi .....	116
Lampiran 15	:	Dokumentasi .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berfikir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar. Pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa Indonesia dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada

pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2)

Aspek pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menulis secara formal mulai dipelajari ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Di sekolah, pembelajaran menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Saleh (2006:15) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting, karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis.

Pembelajaran menulis siswa akan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan menulis tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan menulis sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Menulis di kelas IV dapat dilakukan dalam bentuk narasi. Menulis karangan narasi merupakan karangan yang menjelaskan sejelas-jelasnya suatu kejadian atau peristiwa yang dialami, narasi dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau cerita yang bertujuan menyampaikan berdasarkan perkembangan dari kejadian.

Dalam pelaksanaan menulis narasi pada siswa sekolah dasar sering terlihat tulisan narasi yang dibuat tidak jelas jalan ceritanya, kalimatnya selalu berbolak-balik dan kurang jelas kemana arah daripada narasi yang mereka buat, sebab siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang maksimal tentang menulis narasi dari guru yang mengajar di dalam kelas. Hal ini terjadi di sekolah karena guru kurang mengerti metode mengajar yang cocok untuk menulis narasi bagi siswa.

Sedangkan dari segi guru penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis narasi di sekolah disebabkan oleh: Guru kurang bervariasi dalam

menggunakan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pendekatan hanya berpusat pada guru. Guru adalah sumber informasi yang utama, sedangkan siswa hanya menerima apa yang dikatakan guru, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa, dalam proses pembelajaran menulis narasi guru jarang memberikan motivasi kepada siswa. Baik itu motivasi berupa ekspresi wajah ataupun berupa hadiah. Sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi berfungsi untuk memudahkan guru mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pembahasan menulis narasi siswa kurang dilaksanakan. Pembahasan terhadap narasi siswa kurang dilaksanakan oleh guru hal ini disebabkan karena pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran sulit untuk diajarkan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi lagi menjadi empat keterampilan berbahasa. Sehingga waktu untuk pembahasan menulis siswa tidak dilaksanakan. Guru hanya mengumpulkan menulis yang telah dibuat siswa tanpa adanya pembahasan secara bersama-sama dengan siswa tentang menulis narasi itu sendiri. Guru kurang memahami langkah-langkah menulis. Guru juga cenderung menugasi siswa menulis bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis narasi.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah, dalam pembelajaran menulis narasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Kesulitan dan hambatan tersebut adalah: (1)

kesulitan dalam menemukan ide, (2) kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan darimana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa. Sehingga sebahagian siswa tidak dapat menuliskan ide pokok dalam buku sampai berakhirnya waktu. (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Sehingga menimbulkan upaya penggantian kalimat. Selain itu di dalam menulis siswa keterkaitan antar kalimat dan antar paragraf kurang terlihat.

Salah satu mengatasi masalah di atas dengan menggunakan media gambar seri. Media pembelajaran berupa gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik, yang disusun secara acak dan berurutan untuk dijadikan sebuah cerita. (Azhar, 2003:111). Sedangkan menurut Arif, (2003:29) yang dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita jadi menurut penulisan gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita”

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian meningkatkan kemampuan menulis Narasi siswa dengan gambar seri yang berjudul : **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Gambar Seri di Kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah adalah bagaimana peningkatan Keterampilan menulis narasi dengan gambar seri di kelas IV SD Negeri 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, sedangkan secara khusus masalah penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap penulisan bagi siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

## **B. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan gambar seri di siswa kelas IV SDN. 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap penulisan bagi siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas IV SDN 39 Tanjung Aur Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

### **C. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui gambar seri pada siswa di kelas IV SD. Selain itu Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa khususnya di kelas IV SD, dapat menemukan media pembelajaran yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis, membiasakan diri untuk berpikir ilmiah dalam menemukan kebenaran, dan dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran pendidikan.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi kepada guru SD pentingnya meningkatkan kemampuan menulis narasi sekaligus panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam menulis narasi, memberikan informasi bagi guru tentang penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis, dan

dapat mengetahui kelebihan penggunaan media pembelajaran gambar seri dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi.

3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa SD dalam kegiatan menulis menulis, dapat memotivasi siswa dalam menulis menulis sehingga kemampuan dasar keterampilan menulis dapat dioptimalkan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar menulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu aspek dari keterampilan berbahasa yaitu mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Suparno (2003:13) mengungkapkan “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, menulis sebagai proses menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis, serta keterampilan yang produktif dan merupakan komunikasi antara penulis dengan pembaca, sebagaimana dikatakan Murray (dalam Saleh, 2006:127) menulis adalah “proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa yang diungkapkan secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, sehingga gagasan atau pesan dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, 2) menulis adalah

kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, dan 3) menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.

### **b. Fungsi dan Tujuan Menulis**

Menulis adalah suatu proses perwujudan kembali atau suatu proses pemikiran dan perasaan dengan cara teratur dan sistematis yang dituliskan dalam bentuk bahasa tulisan yang disampaikan kepada pembaca. Dengan kata lain, telah terjadi suatu proses komunikasi antara pengarang dengan pembaca pada suatu tulisan. Menulis di Sekolah Dasar berfungsi sebagai komunikasi secara tidak langsung antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa. Dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis siswa harus memahami lambang-lambang grafik atau tulisan yang dipergunakan siswa agar guru dan siswa dapat mengerti dan tahu maksud dari pesan yang disampaikan siswa atau pengarang dalam karangannya.

Dari fungsi menulis tersebut di atas, menulis juga mempunyai tujuan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tujuan dari menulis menurut Charli, (2008:2, diakses 30 November 2010) orang menulis gunanya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti:

- 1) memberi informasi yaitu : sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), 2) mencerahkan jiwa yaitu: bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabdikan sejarah yang mana sejarah harus ditulis agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, 4) ekpresi diri dimana tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri,

baik bagi perorangan maupun kelompok, 5) mengedepankan idealisme, umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan 7) menghibur, baik temanya maupun bukan, tulisannya juga bersifat menghibur.

Sedangkan Hugo dalam Gunansyah, (2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah :

(1) Tujuan penugasan adalah tulisan dari menulis adalah : tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan aktruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk menyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutakan, (4) tujuan informatif, artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, (5) Tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan ekstensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif adalah yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktifitas tertentu, dan (7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang ditulis untuk tujuan membantu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Charli (2008:1, diakses 30 November 2010) menyampaikan tujuan menulis adalah (1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada posisi lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia media, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi, juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengamadikan sejarah, (4) ekspresi diri, tulisan merupakan sarana untuk mengeksresikan diri, (5) mengedepankan idealisme, tulisan dituangkan supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, dan (7) menghibur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan menulis yaitu memberikan informasi pada pembaca, baik suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menjelajahi dan meneliti secara cermat persoalan

melalui penjabaran ide atau gagasannya yang dianggap dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### **c. Jenis-Jenis Menulis**

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, materi kurikulum lebih banyak pada bentuk tulisan yang praktis. Bentuk tulisan menurut Ritawati (2003:30) ”terdiri atas 4 (empat) bentuk tulisan yang meliputi bentuk narasi, eksposisi, deskripsi, dan Argumentasi.”

Berikut di bawah ini jenis-jenis tulisan yang dapat dituangkan dalam bentuk-bentuk karangan yaitu:

#### 1) Menulis Narasi

Menulis narasi adalah menulis yang melukiskan kisah seseorang. Kisah hidup yang dilukiskan dapat berupa kisah nyata atau tidak nyata.

#### 2) Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan keadaan sesuatu secara terperinci.

#### 3) Menulis Eksposisi

Menulis yang memaparkan sesuatu agar pembaca berusaha dan memahami tentang kejadian ssesuatu atau asal sesuatu disebut karangan eksposisi.

#### 4) Menulis Argumentasi

Yang dimaksud dengan menulis argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas, sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan

Menurut Purwanto (2004:18) jenis-jenis menulis yang dapat diajarkan di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1) Menurut tingkatannya

- a) Menulis permulaan dimulai dari kelas I, II, dan III Sekolah Dasar, dalam menulis permulaan siswa biasanya menulis tentang apa yang mereka senangi dan menjelaskan kegiatan yang mengesankan yang pernah mereka lakukan.
- b) Menulis sebenarnya (karangan lanjut), di kelas-kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar, di dalam menulis sudah dapat difokuskan. Menulis dapat difokuskan berdasarkan jenisnya yaitu menulis narasi, deskripsi,eksposisi, dan persuasi.

2) Menurut isi/bentuknya

- a) Menulis verslag (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa yang dialami siswa dalam pengajaran yang ada di lingkungannya.
- b) Menulis fantasi, yaitu mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa).
- c) Menulis reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami seperti hal-hal yang mengenai ilmu bumi. ilmu hayat, atau melukiskan dengan kata-kata sendiri apa yang telah terjadi dan lain-lain.
- d) Menulis argumentasi: menulis berdasarkan alasan jiwa siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

### 3) Menurut susunannya

Menurut susunannya menulis terbagi atas: (1) menulis terikat, (2) menulis bebas, (3) menulis setengah bebas, setengah terikat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dibedakan beberapa jenis. Jenis menulis secara umum, menurut tingkatannya, menurut isi/bentuknya, dan menurut susunannya. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis.

## 2. Menulis Narasi

### a. Hakikat Narasi

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja melainkan harus dipelajari dan dilatih terus menerus seperti halnya menulis narasi. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Menulis narasi adalah menulis yang menyajikan serangkaian peristiwa. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian narasi, akan dikemukakan oleh para ahli.

Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga pengalaman orang lain pada suatu kurun waktu tertentu. Agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik, diperlukan pengetahuan secara tepat dan pemilihan peristiwa yang menarik. Kalau narasi yang berbentuk fiksi atau cerita diperlukan adanya konflik. Inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca dan pendengar, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Suparno (2003:1.11) mengungkapkan “menulis narasi adalah menulis ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”. Sedangkan Sabarti (dalam Yetti, 1998:1.23) menyatakan bahwa “menulis narasi adalah suatu jenis menulis yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa, suasana dan juru cerita”. Oleh karena itu suatu paragraf yang dikembangkan dengan narasi berarti paragraf itu menuturkan cerita. Tulisan narasi meyakinkan pembaca dengan menggunakan rincian khusus, dengan mengikuti suatu urutan yang jelas dan mudah dipahami, dan dengan menceritakan secara panjang lebar ceritanya dengan maksud agar pembaca dapat memperoleh pengalaman dalam hidupnya sendiri.

Suparno (2004:1.10) menyatakan “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

Ritawati (2003:40) mengemukakan bahwa “Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”. Mengarang dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Sebagai bahasa tulis karangan memiliki perbedaan dengan bahasa lisan. Dalam bahasa lisan, pembicara dibantu dengan adanya gerak tubuh, mimik, intonasi, dan ekspresi sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman informasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah wujud pengutaraan pikiran, perasaan, pendirian, khayalan, kehendak, dan pengalaman penulis secara tersusun baik dengan menggunakan bahasa tulisan agar pembaca dapat memahami apa yang menjadi maksud pengarang dalam tulisan yang dibuatnya. Menulis narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan waktu atau aturan alur (plot).

### **b. Bentuk-bentuk karangan narasi**

Menurut pandangan para pakar narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu:

#### **1) Narasi Ekspositoris**

Menurut Suparno (2003:4,32) “tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio yaitu berupa perluasan pengetahuan sesudah membaca karangan tersebut.

Menurut Rangkasiwi, (2009:1, Diakses 22 November 2010) “Narasi Ekspositiris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositoris penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang, pelaku menceritakan mulai dari kecil sampai atau sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh ekposisi, maka ketentuan ekposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositoris. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

#### **2) Narasi Sugestif**

Menurut Rangkasiwi (2009:1, Diakses 22 November 2010) narasi sugestif adalah “narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud

tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat”.

Sedangkan menurut Suparno (2003:4,32) “tujuan dari narasi adalah menampilkan pengalaman eksotis kepada pembaca. Sedang suasana utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi, berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa, sehingga merangsang daya khayal pembaca tentang peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan bentuk menulis narasi adalah narasi ekspositoris.

### **c. Tahap-tahap menulis narasi**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Suparno, (2003:1) mengemukakan tahap-tahap dalam proses menulis yaitu : “(1) tahap persiapan menulis, (2) tahap saat menulis yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang kita hasilkan”.

Sedangkan Atar, (1990:15) mengemukakan tahap menulis yaitu:“(1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) merancang tujuan, (5) penulisan, (6) penyuntingan, dan (7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Thompkin (dalam Suparno, 2003:1.53)

mengemukakan tahap-tahap menulis adalah “tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan, dan publikasi”.

Dalam kegiatan menulis narasi juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan melalui proses menulis. Muchlisoh (1994:352) mengemukakan langkah-langkah menulis narasi adalah “(1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, (2) menetapkan atau menulis tema dan menyusun topik pikiran, dan (3) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”.

Sedangkan Suparno, (2003:4,45) mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis narasi adalah : (1) menulis tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa yang akan disimpulkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, (5) rinci peristiwa utama itu kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang”.

Berdasarkan tahap-tahap menulis narasi yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis narasi menurut pendapat Thompkin (dalam Suparno, 2003:1,5) yaitu “tahap prapenulisan, tahap penulisan, perbaikan, pengeditan dan publiksi”.

### **3. Media Gambar Seri**

#### **a. Media Pembelajaran**

Pengertian media sebagai sumber belajar adalah “Manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 1996:136)

Media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang harus dikembangkan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Iskandar dan Mustaji (dalam Aqib, 2007:104) “dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, seseorang tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa siswa berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal.

Hamalik dalam Azhar (2001:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar.

## **b. Gambar Seri**

### **1) Pengertian Gambar Seri**

Gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif, dan dapat menarik perhatian siswa. Menurut Azhar (2003:111) “gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang

menarik, yang disusun secara acak dan berurutan untuk dijadikan sebuah cerita. Sedangkan Arif (2003:29) mengemukakan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita”. Jadi menurut penulisan gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah sejumlah gambar di mana antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya saling berkaitan. Artinya, ketika menceritakan kejadian dalam gambar seri seseorang harus memperhatikan urutan kejadian dalam gambar tersebut, dan cara menceritakannya harus runtut sesuai dengan gambar.

## **2) Tujuan Gambar Seri**

Dalam pemilihan gambar seri dapat mengembangkan daya berfikir siswa, media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam membuat tulisan narasi. Dengan melihat gambar siswa dapat menarik kesimpulan dan menguraikan dalam bentuk tulisan. Purwanto dalam Arif (2003:32) mengemukakan tujuan penggunaan gambar seri adalah “untuk melatih anak (siswa) menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan”.

Sedangkan Arif (2003:32) mengungkapkan tujuan dari penggunaan gambar seri adalah “(1) membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar, (2) menarik perhatian siswa sehingga lebih terdorong untuk belajar, (3) dapat membantu daya ingat siswa, (4) dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan gambar seri adalah untuk membantu siswa dan mempertajam daya imajinasinya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan gambar kedalam bentuk tulisan.

### **3) Fungsi Gambar Seri**

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Gambar seri juga dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Basuki (1991:28) menjelaskan media gambar seri dalam belajar mengajar dapat berfungsi untuk : (1) mengembangkan kemampuan visual, (2) mengembangkan imajinasi, (3) membantu meningkatkan perasaan anak terhadap hal-hal abstrak, dan (4) mengembangkan kreativitas siswa.

Gambar seri menurut Rahmawati dalam Rangkasiwi, (2009:1, diakses 22 November 2010) memiliki fungsi sebagai berikut : 1) menambahkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis; 2) menumbuhkan daya cipta dengan merangkaikan kata-kata menjadi suatu karangan; 3) menginformasikan kepada siswa tentang objek, kejadian dan hubungan antar kejadian; 4) melatih siswa mengatur alur cerita; 5. memudahkan siswa mengembangkan cerita; 6) melatih penguasaan kosakata; 7) melatih penguasaan kalimat.

### **4) Manfaat Gambar Seri**

Meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, guru seharusnya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara. Dengan menggunakan perantara tersebut seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media akan banyak bermanfaat bagi siswa. Oleh karena

itu, seorang guru harus pandai memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan menggunakan media gambar seri pada proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, serta dapat membantu mengembangkan kepribadian anak. (World Press, 2011). Gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi siswa dan memungkinkan belajar secara efisien di sekolah.

Keuntungan penggunaan gambar seri menurut Nana (1997:71) yaitu “(1) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis, (2) harga relatif murah dari jenis media pengajaran lainnya, dan (3) gambar seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan abstraks. Jadi, dapat dirumuskan bahwa manfaat media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam penyampaian pesan yang lebih konkret sehingga pesan tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh siswa baik kelompok maupun individu.

### **c. Syarat penggunaan gambar seri**

Menurut Arif, (2003:31) ada lima syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan gambar seri, yaitu: (1) Arus Autentik, artinya gambar tersebut harus melukiskan situasi, (2) sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (3) ukuran relatif, dimana gambar dapat memperbesar dan memperkecil benda atau objek sebenarnya, (4)

gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, (5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Azhar, (2003:112) beberapa syarat dari penggunaan gambar adalah : “(a) hubungan antara satu gambar dengan gambar berikutnya kelihatan jelas, (b) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya, (c) isi tiap gambar menunjukkan suatu adegan dengan jelas, (d) gambar jangan terlalu banyak hiasan sehingga dapat menimbulkan arti ganda dari isi gambar, (e) gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik siswa sesuai dengan aslinya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat penggunaan gambar seri adalah sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, ukuran relatif, gambar dapat memperbesar dan memperkecil objek sebenarnya, gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui kelanjutannya, dan gambar jangan terlalu banyak hiasan, dan gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik sesuai dengan aslinya

#### **d. Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan gambar seri**

Menulis narasi merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, dengan langkah-langkah menulis dengan gambar seri, penulis kutip dari pendapat Thompkin (dalam Suparno, 2003:1,5) ada lima yaitu :

### **1) Prapenulisan**

Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, menceritakan gambar, menentukan topik karangan tiap gambar, mengembangkan setiap pokok pikiran di mana tiap gambar dengan satu atau beberapa pokok pikiran. Pokok pikiran dapat dijadikan kerangka karangan.

### **2) Penulisan**

Pada tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan, maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf, sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) dan memberi judul karangan.

### **3) Pasca penulisan**

#### **a) Perbaikan**

Pada tahap perbaikan siswa menulis ulang karangan dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dari kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Hal ini dilakukan dengan teman, sangat baik secara berkelompok atau berpasangan dan balikan langsung dari guru

#### **b) Pengeditan**

Pada tahap pengeditan siswa memperbaiki tulisan yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya, hal ini dilakukan berdasarkan pada kaidah EYD. Selanjutnya siswa menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh.

**c) Publikasi**

Siswa mempublikasikan menulis dengan cara membaca hasil menulis dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas. Disaat siswa membacakan hasil menulisnya di depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca tulisannya dengan lafal dan intonasi yang tepat.

**e. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Narasi**

Penilaian yang akan digunakan dalam menulis narasi adalah: (a) penilaian pada tahap prapenulisan diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam membuat kerangka karangan. (b) penilaian pada tahap penulisan, aspek yang dinilai yaitu, ide/gagasan, gaya bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan kebersihan serta kerapian. (c) penilaian pada tahap pasca-penulisan, aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi dan ekspresi.

Penilaian yang dilakukan pada menulis narasi dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses menulis karangan narasi dilakukan. Sedangkan penilaian hasil dalam menulis adalah hasil karangan siswa. Hasil menulis tersebut akan dikumpulkan dalam portofolio.

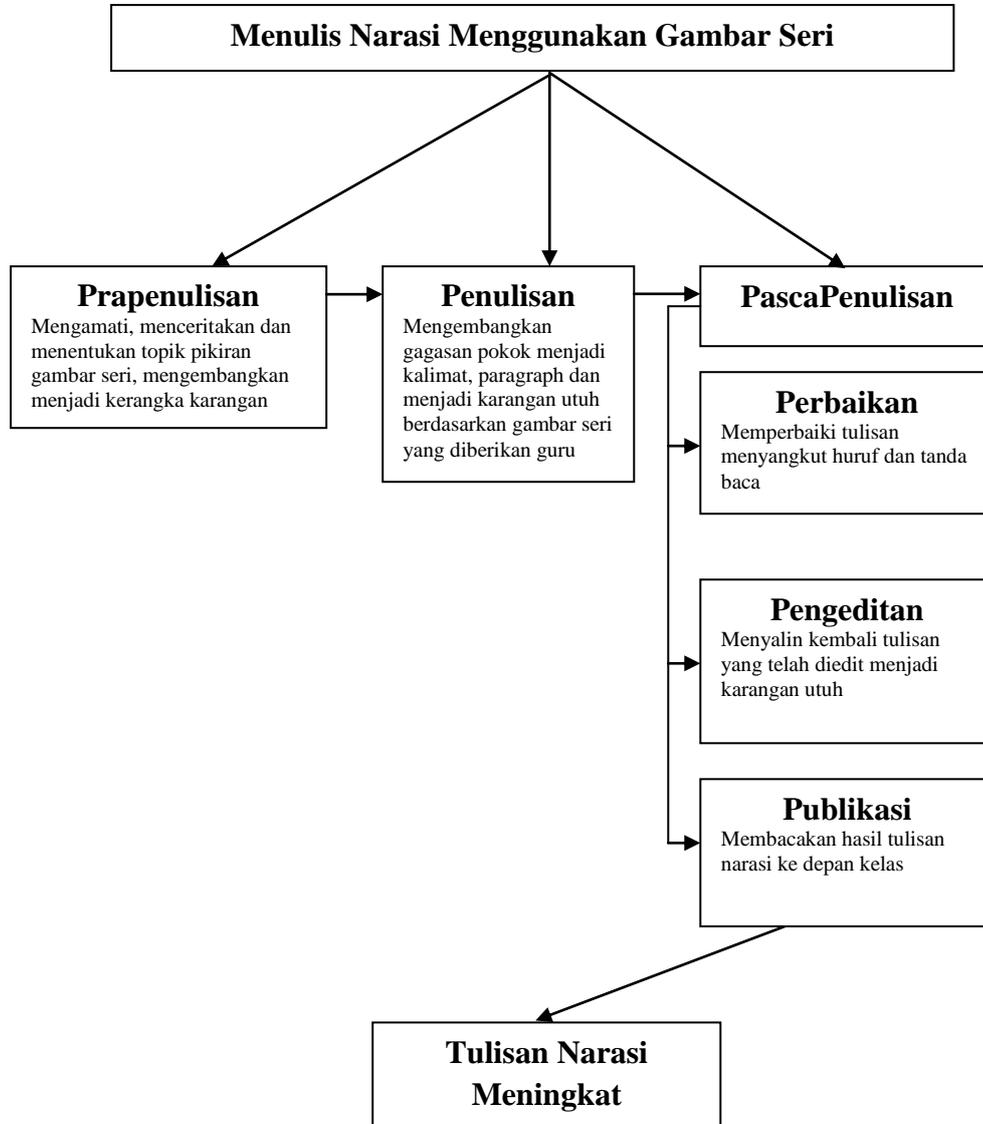
**B. Kerangka Teori**

Salah satu dari jenis menulis untuk kelas IV adalah menulis narasi. Tujuan utama dari menulis narasi adalah menyampaikan atau menceritakan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya. Tahap-tahap menulis narasi adalah sebagai berikut :

*Pertama* tahap prapenulisan, tahap ini siswa diberi kesempatan secara bebas untuk mengembangkan skemata untuk tulisan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar seri, menceritakan gambar seri, menentukan topik pikiran tiap gambar, mengembangkan setiap pokok pikiran tiap gambar dengan satu atau beberapa pikiran penjelasan, sehingga menjadi kerangka karangan.

*Kedua* adalah tahap penulisan, siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail kejelasannya dalam bentuk kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh dan memberi judul pada karangan. Pengembangan draf berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau dalam konfrensi dengan guru.

*Ketiga* adalah tahap pasca penulisan, pada tahap pasca penulisan siswa melakukan perbaikan memperbaiki tulisan yang menyangkut aspek huruf kapital dan pemakaian tanda baca. Jadi hal ini dilakukan berdasarkan pada kaidah EYD dan siswa menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Pada tahap ini siswa juga mempublikasikan tulisannya dengan cara membaca hasil tulisannya ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Disaat siswa membacakan hasil tulisannya ke depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

**Bagan 1 : Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Permasalahan yang dihadapi siswa sewaktu pembelajaran menulis karangan narasi adalah sulitnya siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, karangan yang dihasilkan belum tertata dengan baik, antara topik dengan isi karangan belum sesuai, belum ada keterpaduan antar kalimat, belum ada koherensi antar paragraph, belum menggunakan tanda baca yang tepat, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan gambar seri.

Penggunaan gambar seri terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, karena pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan gambar seri, sehingga pembelajaran hidup dan bergairah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Secara khusus disajikan kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1) Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap prapenulisan**

Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Ide atau gagasan siswa dapat digali pada langkah pengaktifan pengetahuan awal dengan memajangkan gambar seri serta memberikan acuan-acuan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, dengan demikian siswa mampu

menuliskan ide-idenya sesuai gambar yang dipajang guru di depan kelas berdasarkan pengalaman mereka masing.

## **2) Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap penulisan**

Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi bisa ditingkatkan pada tahap pemahaman pengetahuan dengan memberikan contoh cara mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf yang memuat karangan narasi, sehingga siswa dapat menuangkan pengalamannya dalam bentuk karangan narasi..

## **3) Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap pascapenulisan**

Pembelajaran menulis karangan narasi pada tahap penulisan merupakan tahap pengeditan, revisi dan publikasi. Pada tahap perevisi dan pengeditan dilakukan di bawah bimbingan penulis. Tahap publikasi dilakukan dengan menugasi siswa membacakan karangan siswa ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa mampu memperluas pengetahuan awalnya setelah mengikuti pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan mengedit karangan temannya sesuai dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh, sehingga mampu menulis karangan narasi dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternative proses pembelajaran dalam menulis narasi. Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi disarankan guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan

menggunakan gambar seri yang dikolaborasikan keterampilan menulis baik pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan

**1) Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap prapenulisan**

Pada tahap prapenulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan awal maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik.

**2) Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap penulisan**

Pada tahap penulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri penulis sarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam mencari ide, mengembangkan ide sehingga menjadi karangan utuh.

**3) Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan gambar seri pada tahap pascapenulisan**

Pada tahap pascapenulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan revisi, pengeditan dan publikasi. Pada tahap publikasi siswa dapat membacakan karangan narasi dengan lafal, intonasi, dan suara yang jelas.